

**EFEKTIVITAS SISTEM ABSENSI SIDIK JARI (FINGERPRINT) UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PEGAWAI
DI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA LANGSA**

ERIE AL FAHMI
NPP. 29.0021

*Asdaf Kota Langsa Provinsi Aceh
Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik*

Email: 29. 29.0021@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problems (GAP): the author focuses on problems even though they have used the fingerprint system, in fact there are still violations such as the Langsa City Regional Disaster Management Agency employees who arrive late, leave early, and don't even come to work. This matter shows that there is still a lack of employee discipline and awareness of employees regarding their obligations as State Civil Apparatus. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Fingerprint Attendance System (fingerprint) in improving employee discipline at the Langsa City Regional Disaster Management Agency, to determine the factors causing the low level of employee discipline at the Langsa City Regional Disaster Management Agency, and the efforts made by the City Regional Disaster Management Agency. Langsa in order to be able to improve employee discipline at the Langsa City Regional Disaster Management Agency. **Methods:** The method used in this research activity is qualitative research with descriptive methods and inductive approaches. The data collection methods that the authors use are observation, interviews and documentation. The data analysis method that the author uses in analyzing the data, namely Data Reduction, Data Presentation, Drawing Conclusions. **Results/Findings:** The results of the Fingerprint Attendance System research to improve employee discipline at the Langsa City Regional Disaster Management Agency have been effective. Factors causing the low level of discipline of employees at the Regional Disaster Management Agency, include the lack of firmness in discipline enforcement, the slow provision of benefits to employees and lack of supervision. Efforts to improve employee discipline include providing rewards and punishments, socializing Government Regulation Number 94 of 2021 concerning Civil Servant Discipline and repairing existing facilities at the Langsa City Regional Disaster Management Agency. **Conclusion:** The effectiveness of the Fingerprint Attendance System (fingerprint) in improving employee discipline at the Langsa City Regional Disaster Management Agency is effective in improving employee discipline.

Keywords: Effectiveness, Discipline, Attendance System

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): penulis berfokus pada permasalahan walaupun sudah menggunakan sistem *fingerprint*, pada kenyataannya masih terjadi pelanggaran seperti masih ditemukan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa yang terlambat masuk, pulang mendahului, serta bahkan tidak masuk kerja. perihal ini menunjukkan bahwasanya masih kurangnya tingkat kedisiplinan pegawai serta kesadaran pegawai mengenai kewajibannya sebagai Aparatur Sipil Negara. **Tujuan:** . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas Sistem Absensi Sidik Jari (*fingerprint*) dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa, untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya tingkat kedisiplinan pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa, dan upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa agar mampu meningkatkan kedisiplinan pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa. **Metode:** Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang penulis gunakan dalam menganalisis data, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Menarik Kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian Sistem Absensi Sidik Jari (*fingerprint*) untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa sudah efektif. Faktor penyebab rendahnya tingkat kedisiplinan pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah, meliputi masih kurang tegasnya dalam penegakan disiplin, lambatnya pemberian tunjangan kepada pegawai dan kurangnya pengawasan. Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai meliputi mmberikan *reward* dan *punishment*, melakukan sosialisasi Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil dan perbaikan fasilitas yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa. **Kesimpulan:** Efektivitas Sistem Absensi Sidik Jari (*fingerprint*) dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa efektif dalam meningkatkan disiplin pegawai.

Kata Kunci: Efektivitas, Kedisiplinan, Sistem Absensi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia penggerak suatu organisasi yang diharapkan dapat bekerja secara maksimal serta produktif supaya mampu tercapainya tujuan organisasi. Sumber Daya Manusia yang berkompeten diperlukan dalam menciptakan kemajuan atas sebuah organisasi. Oleh sebab itu, dalam mewujudkan segala tujuan-tujuan instansi, pengembangan atas sumber daya manusianya haruslah diperhatikan serta ditingkatkan dengan melaksanakan pengembangan serta pelatihan atas sumber daya manusia supaya menciptakan tenaga kerja yang profesional dalam melakukan apa yang menjadi tugasnya dengan rasa penuh tanggung jawab.

Perkembangan teknologi sangat memberi pengaruh atas birokrasi pemerintahan Indonesia. Semakin pesatnya perkembangan teknologi yang bertujuan mempermudah segala aktivitas warga dalam kehidupannya sehari-hari. Perkembangan teknologi juga memdirasakan oleh pemerintah dalam memberi pelayanan teruntuk publik. Dengan perkembangan teknologi, pemerintah mampu memberi pelayanan teruntuk publik secara cepat serta mudah.

Menurut Hasibuan (dalam Karlina & Rosento 2020:141), Menyatakan Kedisiplinan merupakan apabila karyawan selalu hadir serta pulang tepat pada waktunya, melaksanakan segala pekerjaannya dengan baik, patuh terhadap semua peraturan perusahaan serta norma-norma yang berlaku. Kedisiplinan perlu ditanamkan bagi Pegawai Negeri Sipil supaya mampu melakukan tugas serta fungsinya dengan baik. menurut Peraturan Pemerintah nomor 94 tahun 2021 tentang disiplin Pegawai Negeri Sipil mengatur tentang larangan serta kewajiban pegawai dan jenis hukuman disiplin bagi pegawai yang melanggar.

Sebagai Badan yang siap siaga terhadap situasi darurat terkait adanya bencana, maka dari itu para pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa haruslah selalu *standby* dikantor agar tidak terjadi keterlambatan dalam menanggulangi bencana yang terjadi. Akan tetapi, masih terdapat pegawai yang tidak mematuhi jam kerja dan ketentuan jam kerja yaitu diantaranya meninggalkan kantor pada saat jam kerja dengan alasan kepentingan pribadi. Pada tahun 2019, menurut data yang didapat oleh Badan Kepegawaian Negara, terdapat 19 kasus pelanggaran jam kerja dari 35 kasus pelanggaran disiplin yang terjadi di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, pemerintah melaksanakan pemanfaatan perkembangan teknologi dibidang komputersasi. Sistem pencatatan kehadiran pegawai melalui sidik jari (*Fingerprint*) adalah salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan kedisiplinan kinerja pegawai.

Sistem pengecekan kehadiran pegawai mampu dilaksanakan dengan dua cara yakni cara manual maupun dengan cara elektronik. Absensi manual dilaksanakan dengan tanda tangan serta pencatatan di buku sedangkan absensi elektronik menggunakan sistem absensi *fingerprint* dengan sidik jari sebagai pencatatan kehadiran. Kelemahan sistem absensi manual merupakan adanya pegawai yang memanipulasi absensi, berupa titip absen teruntuk pegawai lainnya. perihal ini dikarenakan masih rendahnya rasa tanggung jawab pegawai serta kurangnya pengawasan oleh pimpinan.

Pada awalnya, Sistem absensi dilaksanakan secara manual, namun sistem absensi manual ini mempunyai kekurangan diantaranya para pegawai mampu menitipkan serta memanipulasi absensi tersebut. Sistem absensi ini juga mempunyai kelemahan lainnya yaitu berupa pemborosan biaya sebab memerlukan kertas dalam pendataannya yang tentu itu menunjukkan tidak ramah lingkungan. Sistem absensi sidik jari (*Fingerprint*) sudah diterapkan di beberapa instansi, sistem absensi ini sangat sederhana, serta lebih aman dari manipulasi.

Kasus pelanggaran disiplin pegawai terjadi juga di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota

Langsa. menurut data yang didapat melalui wawancara pra penelitian terhadap Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah, beliau mengatakan “Berbagai pelanggaran kerap terjadi seperti pegawai bolos kerja tanpa keterangan yang jelas serta menyampaikannya secara tidak sesuai prosedur, masuk serta pulang kerja tidak sesuai dengan waktunya”.

Meskipun sudah dipakai sistem *fingerprint*, pada kenyataannya masih terjadi pelanggaran seperti masih ditemukan masih adanya pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa yang terlambat masuk, pulang mendahului, serta bahkan tidak masuk kerja. perihal ini menunjukkan bahwasanya masih kurangnya tingkat kedisiplinan pegawai serta kesadaran pegawai mengenai kewajibannya sebagai Aparatur Sipil Negara. menurut data yang diperoleh, penulis menarik melaksanakan penelitian “**Efektivitas Sistem Absensi Sidik Jari (*Fingerprint*) Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa**”.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kasus pelanggaran disiplin pegawai masih terjadi di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa. menurut data yang didapat melalui wawancara pra penelitian terhadap Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah, beliau mengatakan “Berbagai pelanggaran kerap terjadi seperti pegawai bolos kerja tanpa keterangan yang jelas serta menyampaikannya secara tidak sesuai prosedur, masuk serta pulang kerja tidak sesuai dengan waktunya”.

Meskipun sudah dipakai sistem *fingerprint*, pada kenyataannya masih terjadi pelanggaran seperti masih ditemukan masih adanya pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa yang terlambat masuk, pulang mendahului, serta bahkan tidak masuk kerja. perihal ini menunjukkan bahwasanya masih kurangnya tingkat kedisiplinan pegawai serta kesadaran pegawai mengenai kewajibannya sebagai Aparatur Sipil Negara.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian yang dilaksanakan oleh Erna Maeyasari dalam Skripsi Program Studi Ilmu Sosial serta Ilmu Politik Universitas Sultan Agung Tirtayasa Serang, tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Penerapan Absensi *fingerprint* atas Disiplin Pegawai Negeri Sipil Sekretariat Daerah Kabupaten Lebak ”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan lokus di Sekretariat Daerah Kabupaten Lebak, sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan lokus di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa. Hasil dari penelitian ini tingkat keefektifan absensi *fingerprint* sebesar 76,9 persen dengan peningkatan disiplin Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Lebak sebesar 80,5%.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilaksanakan oleh I Wayan Sari serta Ida Bagus Raka Suardana dalam Jurnal Manajemen serta Bisnis tahun 2017 yang berjudul “Dampak Penerapan Absensi *Fingerprint* atas Implementasi Fungsi Manajemen serta Kinerja”. Tujuan penelitian ini guna mencari pengaruh penerapan absensi *fingerprint atas planning, organizing, controlling serta actuating* (POAC). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif serta kuantitatif dengan cara merumuskan pertanyaan lalu menuangkan dalam bentuk kuisioner. Berbeda dengan penulis yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasilnya penerapan absensi *fingerprint* memberi pengaruh yang positif atas POAC serta kinerja.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus Penulis.

1.5 Tujuan.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana Efektivitas Sistem Absensi Sidik Jari (*Fingerprint*) di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa.
2. Untuk mendeskripsikan serta menganalisis apa saja aspek rendahnya tingkat kedisiplinan pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilaksanakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa dalam meningkatkan kedisiplinan pegawainya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian menurut Sugiyono (2016) dimana menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif agar peneliti dapat menganalisis dan menggambarkan fenomena penelitian peneliti dengan lengkap dan runtut berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun data dengan melakukan teknik yang meliputi wawancara (*interview*), observasi (*observation*), dan dokumentasi (*taking notes*). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Simangunsong (2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Efektivitas Sistem Absensi Sidik Jari (*Fingerprint*) Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa

Pada penelitian ini penulis memfokuskan dengan dimensi dan indikator yang mengacu pada Teori Efektivitas (Dunchan dalam Steers) dimana dimensi pelaksanaan dan pengukuran efektivitas meliputi pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

A. PENCAPAIAN TUJUAN

- **Kurun Waktu Pencapaian.** Kurun waktu yang dimaksud merupakan apakah absensi sidik jari (*fingerprint*) tersebut dapat meningkatkan disiplin para pegawai dalam perihal mematuhi ketentuan jam kerja. menurut hasil wawancara yang dilaksanakan oleh penulis dengan Kepala BPBD Kota Langsa pada hari Senin tanggal 10 januari 2022, dimana penulis menanyakan apakah sistem absensi mampu meningkatkan disiplin pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa. Beliau menjawab dengan adanya sistem absensi sidik jari (*fingerprint*) membuat pegawai melakukan absensi dengan tepat waktu walau ada beberapa yang terlambat. sistem absensi sidik jari mampu meningkatkan disiplin pegawai dalam menaati ketentuan jam kerja dengan tepat waktu sesuai dengan jam masuk kerja, akan tetapi masih terdapat pegawai yang tidak tepat waktu dalam melakukan absen. Dengan adanya Tambahan Penghasilan Pegawai yang besar kecilnya nominal bergantung dengan rekapitulasi sistem absensi sidik jari pegawai tersebut, mendorong pegawai untuk mematuhi jam kerja.

- **Sasaran.** Sasaran merupakan penjabaran daripada suatu target secara spesifik serta terukur guna mampu dicapai dalam kurun waktu lebih pendek daripada tujuan. Sasaran tersebut adalah target yang konkrit yang hendak akan dicapai. Penerapan sistem absensi sidik jari (*fingerprint*) dimaksudkan supaya lebih efisien dalam perihal waktu serta biaya yang dimana dengan diterapkannya sistem absensi sidik jari mampu menghemat waktu serta menghemat biaya dalam pelaksanaannya. pelaksanaan sistem absensi *fingerprint* ini sudah efisien baik waktu serta biaya dalam pelaksanaannya yang dimana tidak memerlukan waktu yang banyak dalam melakukan absensi serta tidak memerlukan biaya yang besar dalam penggunaan sistem absensi *fingerprint*.

B. INTEGRASI

- **Proses Sosialisasi.** Proses sosialisasi adalah suatu proses tentang bagaimana cara penyampaian atau memperkenalkan yang sebuah sistem baru. Sosialisasi perlu dilaksanakan supaya tidak terjadi ketidakpahaman atas pelaksanaan sebuah sistem yang baru. Pelaksanaan sistem absensi sidik jari sudah lama diterapkan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa. Penulis memberi pertanyaan teruntuk informan tentang bagaimana pemberian sosialisasi atas pelaksanaan sistem absensi *fingerprint* di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa. sosialisasi sudah dilaksanakan oleh pihak yang terkait melalui sosialisasi terhadap implementasi dan mekanisme sistem absensi *fingerprint* yang diadakan BKPSDM secara luring di aula kantor BKPSDM Kota Langsa.
- **Proses Pelaksanaan.** Pelaksanaan adalah sebuah kegiatan atau program yang akan dilaksanakan guna mewujudkan tujuan dari suatu kegiatan atau program itu sendiri. Sistem absensi sidik jari (*fingerprint*) adalah suatu inovasi atas perkembangan teknologi yang terjadi dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai. Tujuan dari sistem absensi sidik jari (*fingerprint*) sendiri guna merekam absensi pegawai pada masuk kerja serta pulang kerja. menurut hasil wawancara dengan Kepala Sub Bagian Program serta Pelaporan penulis menanyakan tentang pelaksanaan absensi sidik jari (*fingerprint*) di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa, beliau mengatakan, “Guna pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik, para pegawai sudah memahami bagaimana cara penggunaan sistem absensi tersebut“. Hasil wawancara yang dilaksanakan oleh penulis dengan staff Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa, juga diperoleh informasi “Para pegawai sudah paham dalam menggunakan absensi tersebut, hingga pelaksanaan absensi berjalan dengan baik“. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh penulis selama melaksanakan penelitian kurang lebih 2 minggu di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa pelaksanaan absensi sidik jari (*fingerprint*) sudah berjalan dengan baik, para pegawai sudah paham dalam pelaksanaan absensi *fingerprint* tersebut.

C. ADAPTASI

- **Peningkatan Kemampuan.** Peningkatan kemampuan pegawai perlu dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas kinerja dari para Aparatur Sipil Negara. Peningkatan kemampuan yang dimaksud merupakan peningkatan yang menghasilkan pegawai yang berkompeten. Sistem absensi sidik jari sendiri bertujuan guna mengantisipasi terjadinya kecurangan-kecurangan yang dilaksanakan oleh pegawai seperti memanipulasi absensi kehadiran. Dengan diterapkannya sistem absensi sidik jari (*fingerprint*) ini diharapkan dapat meningkatkan kompeten pegawai. Kepala Badan

Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa mengatakan bahwa “*Masih adanya pegawai yang datang hanya guna melakukan absen saja*”. Dari hasil wawancara serta pengamatan diatas penulis menarik kesimpulan bahwasanya absensi sidik jari belum optimal dalam meningkatkan kompeten pegawai, sebab absensi sidik jari hanya membuat pegawai patuh teruntuk jam masuk kerja serta pulang kerja

- **Sarana dan Prasarana.** Sarana serta prasarana adalah komponen penting dalam menunjang segala macam kegiatan yang ada termasuk penyelenggaraan kegiatan yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa. sarana serta prasarana yang baik akan memengaruhi kelancaran pelaksanaan absensi sidik jari (*fingerprint*), oleh sebab itu sarana serta prasarana wajib mendapat perhatian yang serius oleh pejabat berwenang. sarana serta prasarana belum memadai dikarenakan hanya terdapat satu mesin saja. Dengan jumlah tenaga kerja yang banyak, tidak cukup hanya menggunakan satu mesin saja, perihal itu akan mengakibatkan antrian atas pegawai yang ingin melakukan absen.

3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penting pertama yang ditemukan oleh penulis ialah terdapat perbedaan mendasar yang menunjukkan kebaharuan penelitian penulis dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna Maeyasari dalam Skripsi Program Studi Ilmu Sosial serta Ilmu Politik Universitas Sultan Agung Tirtayasa Serang, tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Penerapan Absensi *fingerprint* atas Disiplin Pegawai Negeri Sipil Sekretariat Daerah Kabupaten Lebak.” Dimana Hasil dari penelitian ini tingkat keefektifan absensi fingerprint sebesar 76,9 persen dengan peningkatan disiplin Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Lebak sebesar 80,5%. Penulis menunjukkan kebaharuan dengan menggunakan penelitian kualitatif sehingga penjelasan dan analisis penulis lebih tajam. Kemudian kebaharuan yang penulis tunjukan adalah penulis juga menganalisis upaya dalam mengatasi permasalahan menurunnya disiplin pegawai. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada pemngukuran tingkat kedisiplinan pegawai saja.

Kemudian, perbedaan penting yang menunjukkan temuan utama penulis yang mencerminkan kebaharuan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh I Wayan Sari serta Ida Bagus Raka Suardana dalam Jurnal Manajemen serta Bisnis tahun 2017 yang berjudul “Dampak Penerapan Absensi *Fingerprint* atas Implementasi Fungsi Manajemen serta Kinerja”. Hasilnya penerapan absensi *fingerprint* memberi pengaruh yang positif atas POAC serta kinerja. Jelas kebaharuan penulis bukan hanya menganalisis POAC tetapi bagian yang lebih krusial yaitu kedisiplinan, dimana kedisiplinan sangat berpengaruh pada keberlangsungan POAC pada suatu organisasi.

Temuan utama yang menunjukkan kebaharuan hasil penelitian penulis dibandingkan penelitian terdahulu lainnya selain metode, informan dan lokus ialah penulis menemukan bahwa sarana serta prasarana adalah komponen penting dalam menunjang segala macam kegiatan yang ada termasuk penyelenggaraan kegiatan yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa. sarana serta prasarana yang baik akan memengaruhi kelancaran pelaksanaan absensi sidik jari (*fingerprint*), oleh sebab itu sarana serta prasarana wajib mendapat perhatian yang serius oleh pejabat berwenang. sarana serta prasarana belum memadai dikarenakan hanya terdapat satu mesin saja. Dengan jumlah tenaga kerja yang banyak, tidak cukup hanya menggunakan satu mesin saja, perihal itu akan mengakibatkan antrian atas pegawai yang ingin melakukan absen.

IV. KESIMPULAN

1. Efektivitas Sistem Absensi Sidik Jari (*fingerprint*) dalam meningkatkan kedisiplinan pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa efektif dalam meningkatkan disiplin pegawai.
2. Penyebab rendahnya tingkat kedisiplinan pegawai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa antara lain:
 - a. Masih kurang tegasnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa dalam menindaklanjuti pegawai yang tidak disiplin.
 - b. Lambatnya pemberian tunjangan teruntuk pegawai.
 - c. Kurangnya pengawasan yang dilaksanakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa.
3. Upaya Dinas yang dilakukan adalah :
 - a. Memberikan *reward* dan *punishment*
 - b. Melaksanakan sosialisasi terhadap pegawai mengenai Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.
 - c. Perbaikan fasilitas yang

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Keterbatasan tersebut yang membuat data dan analisis penulis menjadi terbatas dalam melakukan penelitian ini.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa untuk menambah rekomendasi, mengatasi permasalahan yang ada serta mencegah permasalahan krusial baru muncul.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar- besarnya kepada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Langsa serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Maeyasari, E. (2012). *Pengaruh Efektivitas Penerapan Absensi fingerprint Terhadap Disiplin Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Lebak*. Skripsi. Universitas Sultan Agung Tirtayasa Serang
- Simangunsong, F. (2016). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.
- Sari, I. W., & Suardana, I. B. (2017). Dampak Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Implementasi Fungsi Manajemen dan Kinerja. *Cendekia : Jurnal Manajemen dan Bisnis*
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.

